

**METODE DAKWAH DALAM MEMOTIVASI PASIEN RAWAT
INAP DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1(S.sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**Aukhe Elmiransyah
NPM: 1541010284**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**METODE DAKWAH DALAM MEMOTIVASI PASIEN RAWAT
INAP DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1(S.sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**Aukhe Elmiransyah
NPM: 1541010284**

**Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA
Pembimbing II : Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

METODE DAKWAH DALAM MEMOTIVASI PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN BANDAR LAMPUNG

Oleh

Aukhe Elmiransyah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat. Posisi dakwah yang demikian penting menjadikan dakwah harus mampu menyentuh segala aspek kehidupan. Dalam kehidupan bermasyarakat dakwah dan pelaku dakwah harus mampu memecahkan berbagai problem yang ada di masyarakat tak terkecuali di rumah sakit.

Dakwah Islam di rumah sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung di peruntukan bagi pasien yang beragama Islam dan pasien yang masih sadar sehingga bila di ajak berdialog dengan petugas pasien masih bisa tanggap. Betapa pentingnya dakwah Islam dalam pelayanan kerohanian bagi pasien rumah sakit Pertamina Bintang Amin akan sangat berpengaruh pada kondisi psikologis pasien. Kondisi yang demikian mendorong peneliti untuk merumuskan permasalahan yaitu : bagaimana metode dakwah dalam memotivasi pasien rawat inap di rumah sakit Pertamina Bintang Amin.

Penelitian yang dilakukan penulis, merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian deskriptif, guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti. Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap rumah sakit Pertamina Bintang Amin, dengan menggunakan metode *non random sampling* dalam pengambilan sampel keseluruhan.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa petugas rohani Islam di rumah sakit Pertamina Bintang Amin sangat berperan penting dalam memberikan motivasi bimbingan kepada pasien rawat inap setiap hari. Metode yang digunakan petugas rohani adalah metode bil-lisan dengan pendekatan langsung, yang mana dengan metode bil-lisan dapat menuntun pasien dalam beribadah, memberikan nasehat serta mendoakan kesembuhan pasien.

Kata Kunci : Metode, dakwah, Motivasi, Pasien.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **METODE DAKWAH DALAM MEMOTIVASI PASIEN
RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT PERTAMINA
BINTANGAMIN BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Aukhe Elmiransyah**
NPM : **1541010284**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Drs. Mansur Hidayat, M.SOSI
NIP. 196508171994031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.

NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Metode Dakwah dalam Memotivasi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung” disusun oleh Aukhe Elmiransyah, NPM 1541010284, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Pada Hari/Tanggal : Rabu 18 Desember 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Abdul Syukur, M. Ag

Sekretaris : Umi Rojiati, M. Kom. I

Penguji I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

Pembimbing : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I

Mengetahui

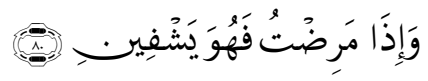
Dekan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP : 196104091990031002

MOTTO



Artinya :

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercintaku : Ayahanda M. Ruslan dan Ibunda Elmiyana yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkanku dengan penuh kasih dan sayang, serta selalu mendo'akan ku agar menjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua
2. .Adikku Ismart Jerniansyah dan Bheta Yuba Silvia yang selalu menghibur dan memberiku semangat. Semoga Allah SWT, selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalani studynya.
3. Kepada seseorang yang namanya yang selalu kuucap dalam do'a. Terima kasih atas kesabaran , kebaikan, perhatian, kasih sayang dan dukungan yang berbentuk apapun itu selama ini.
4. Tika Nurmalia yang selalu membantu dan selalu setia untuk menemani setiap kegiatan dalam skripsi saya sampai selesai.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Aukhe Elmiransyah biasa di panggil Auke. Tempat tanggal lahir, Bandar Lampung, 09 April 1996, jenis kelamin laki-laki. Anak pertama dari pasangan Bapak M. Ruslan dan Ibu Elmiyana.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar yakni SDN 2 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 2 Bandar Lampung mengambil jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan lulus tahun 2014. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat di salah satu perguruan tinggi negeri Islam yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Bandar Lampung, 2019

Hormat Saya,

Aukhe Elmiransyah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, tabi'in serta para pengikutnya hingga hari ini. Semoga kita mendapatkan safa'atnya di hari kiamat nanti dan semoga kita termasuk golongan yang senantiasa dekat dengan baginda rasulullah Muhammad SAW.

Sebelumnya penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsiran kepada kedua orang tua tercinta, dengan kerja kerasnya serta do'a yang selalu di panjatkan, telah mengantar penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan Ridha-Nya kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.i selaku sekretaris jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bunda Dr. Fitri Yanti, MA, selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu, saran dan bimbingan yang sangat begitu berarti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.I, selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis.
6. Bapak Syaiful Anwar, Bapak Yusuf Argani dan karyawan rumah sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di rumah sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung dan telah berkenan memberikan informasi dan data untuk kebutuhan penulis, sehingga penulisan ini dapat di selesaikan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu, dan memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan KPI 2015 khususnya kelas KPI E yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Tika Nurmalia yang terus membantu dan memotivasi penulis.

Bandar Lampung, Desember 2019
Penulis

Aukhe Elmiransyah
NPM. 1541010284

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang.....	4
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
G. Metodologi Penelitian.....	12
H. Metode Pengumpulan Data.....	16

BAB II METODE DAKWAH DALAM MEMOTIVASI PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN

A. Metode Dakwah	
1. Pengertian Metode Dakwah.....	20
2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah	21
3. Sumber Metode Dakwah	35
B. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi	36
2. Fungsi Motivasi	37
3. Teori Motivasi.....	38
4. Teknik Motivasi.....	37
5. Macam-macam Motivasi	42
6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	42
C. Materi Dakwah dan Motivasi Kesembuhan Pasien	
1. Pengertian Materi Dakwah	45

2. Sumber-Sumber Materi Dakwah	47
3. Macam-macam Materi Dakwah.....	48
4. Teori Menyusun Materi Dakwah.....	51
5. Pengertian Kesembuhan Pasien	52
6. Faktor yang Mempengaruhi Kesembuhan Pasien	53
7. Terapi Rohani Untuk Motivasi Kesembuhan Pasien.....	54
D. Tinjauan Pustaka.....	55

BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN BANDAR LAMPUNG DAN METODE DAKWAH DALAM MEMOTIVASI PASIEN RAWAT INAP

A. Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	58
2. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin	59
3. Struktur Organisasi Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin	61
4. Penunjang Pelayanan dan Proses Kerja Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin	62
B. Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.....	63
C. Respon Pasien dan Keluarga Pasien Terhadap Pelayanan Kerohanian di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.....	74

BAB IV METODE DAKWAH PETUGAS ROHANI DALAM MOTIVASI PASIEN RAWAT INAP

A. Metode Dakwah Petugas Rohani Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap.....	80
---	----

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dalam karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Manfaat dari penegasan judul ini dapat digunakan untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dan juga memberikan makna atau definisi yang terkandung dalam judul tersebut.

Skripsi ini berjudul **“METODE DAKWAH DALAM MEMOTIVASI PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN BANDAR LAMPUNG”**.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *“meta”* (melalui) dan *“hodos”* (jalan, cara). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut thariq.¹

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).² Menurut M. Munir metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Sedangkan

¹ Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006).h.21

² M.Munir, *Metode Dakwah* Cet. Ke -3 , (Jakarta : Kencana, 2009) h.7

menurut Wahyu Ilaihi metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai kegiatan dakwah.

Dari definisi di atas bahwa metode dakwah adalah cara yang dipakai oleh seorang da'i (komunikator) untuk menyampaikan suatu materi dakwah dan untuk menunjang keberhasilan dakwah seluruh umat manusia demi tercapainya kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

Motivasi berasal dari bahasa latin "*Movere*" artinya menggerakkan. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbal balik pada diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³ Menurut Mahfudh Shalahuddin, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku, guna memenuhi kebutuhan.⁴

Pasien diturunkan dari bahasa Latin yaitu *patiens* yang memiliki arti dengan kata kerja *pati* yang artinya "menderita". Pasien adalah seseorang yang menerima perawatan medis sering kali, pasien menderita penyakit atau cedera dan memerlukan bantuan dokter yang memulihkannya. Rawat inap (*opname*) adalah istilah yang

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :CV.Rajawali 2008) h. 25

⁴ Drs. Mahfud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu,1990) h. 114

berarti proses perawatan pasien oleh tenaga kesehatan professional akibat penyakit tertentu, dimana pasien di inapkan di suatu ruangan di Rumah Sakit.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa memotivasi pasien rawat inap adalah daya atau upaya yang dilakukan dengan pemberian nasehat kepada orang yang sedang mengalami sakit agar membangkitkan, menggerakkan, menjalankan dan mengontrol seseorang serta mengarahkan pada tindakan penyembuhan atau pulih kembali serta bebas dari suatu penyakit yang telah dideritanya selama beberapa waktu dan membentuk keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial.

Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin merupakan rumah sakit yang terletak dikota Bandar Lampung. Rumah Sakit ini berada di dalam kompleks Universitas Malahayati yang beralamat di Jalan Pramuka, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Rumah Sakit ini berdiri pada tanggal 14 Februari 2008, dengan surat izin operasional Menteri Kesehatan RI Nomor HK.07.06/III/3665/08. Visi dari Rumah Sakit Bintang Amin ini adalah “Rumah Sakit yang berwawasan Islami dengan pelayanan prima, pusat pendidikan berkualitas dalam membangun generasi “*Khairu Ummah*.”⁶

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas metode dakwah yang dilakukan petugas rohani dalam memotivasi pasien melalui pemberian materi keagamaan kepada pasien rawat

⁵Daldiyono Hardjodisastro, *Menuju Seni Ilmu Kedokteran* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006) h.13.

⁶Dokumen Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, (13 /06/ 2019, Pukul 10:25 Wib)

inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin untuk membantu proses penyembuhan rohani pasien.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Pelayanan bimbingan rohani yang dilakukan petugas rohani di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung merupakan pelayanan kesehatan mental yang mana dalam pelayanan tersebut petugas rohani memberikan materi motivasi keagamaan melalui dakwah. Dakwah yang dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang yaitu dengan memberikan materi motivasi keagamaan kepada pasien rawat inap.
- b. Penelitian dengan mengangkat metode dakwah yang berkaitan dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang penulis tekuni. Dari penelitian ini, dipertimbangkan atas literature dan referensi yang mencukupi untuk dilaksanakan penelitian serta waktu maupun data yang mudah di dapatkan oleh peneliti.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan semakin jauh dari masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam

yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya, dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran.⁷

Karena pentingnya dakwah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja, melainkan pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya, sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁸

Aktivitas dakwah dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Hal ini karena pada dasarnya dakwah adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk religius yang setiap saat harus terpenuhi demi keberlangsungan hidup dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Posisi dakwah yang demikian penting menjadikan aktivitas dakwah harus mampu menyentuh setiap kehidupan manusia. Dalam kehidupan bermasyarakat peran da'i sangatlah kompleks dalam artian da'i harus mampu memecahkan berbagai problem yang ada dalam masyarakat tak terkecuali di rumah sakit.⁹

Manakala manusia sakit, maka yang mungkin akan sangat dibutuhkannya adalah ketenangan jiwa dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Penyakit adalah salah satu dari contoh yang mana manusia paling merasakan keber-gantungan dan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah. Penyakit adalah sebuah ujian, yang direncanakan menurut Hikmah Allah, yang terjadi dengan kehendak-Nya, dan sebagai peringatan bagi manusia akan kefanaan dan ketidaksempurnaan kehidupan

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetakan Ke III* (Jakarta : Kencana, 2009) h. 37

⁸ *Ibid*, h. 38

⁹ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2006) h. 141

ini, dan juga sebagai sumber pahala di Akhirat atas kesabaran dan ketaatan karenanya.¹⁰

Salah satu pengobatan yang dapat membantu menenangkan jiwa seseorang adalah dengan mengkomunikasikan kepadanya tentang pengobatan secara pendekatan keagamaan yang Islami, di samping pengobatan yang dilakukan oleh tim medis. Itulah tugas yang diembankan kepada Petugas Kerohanian di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Tentu saja tujuannya adalah membantu proses penyembuhan pasien secara pendekatan keagamaan Islami.

Pengobatan secara agama Islam mengubah cara berfikir manusia dalam memandang dirinya sendiri, orang lain, dan alam semesta. Masyarakat harus menyadari khususnya masyarakat muslim bahwa materi-materi dakwah sangatlah bermanfaat dan dibutuhkan bagi orang-orang yang sedang mengalami sakit. Baik sakit yang ringan maupun sakit yang menahun hingga ajal menjemputnya.

Sebagai tempat pelayanan kesehatan masyarakat, Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung menyediakan pelayanan bimbingan rohani yang mana bimbingan tersebut dilakukan dengan menyampaikan materi keagamaan kepada pasien melalui doa-doa dan motivasi yang dapat membantu proses penyembuhan pasien terutama dalam memperkuat iman pasien.

Petugas kerohanian di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung terdiri dari 2 (dua) orang yang saling bergantian bertugas memberikan siraman rohani dan juga pengobatan secara pendekatan Islami kepada pasien terutama

¹⁰ M.Thohir Hs, *Kesehatan Dalam Pandangan Islam* (Jakarta : Bina Ilmu ,1989) h.16

bagi pasien yang memiliki penyakit yang harus di inapkan dengan jadwal 3x dalam satu minggu dan waktu yang digunakan setiap pertemuan dengan pasien berkisar 5-7 menit.¹¹

Kegiatan Petugas Kerohanian secara garis besar di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin adalah:

1. Shalat lima waktu
2. Shalat Jum'at
3. Berkunjung keruangan-ruangan memberi bimbingan kerohanian bagi pasien muslim.¹²

Setiap rumah sakit berusaha memberikan pelayanan prima agar konsumen menjadi puas terutama mampu mencapai kesehatan yang sempurna. Khusus bagi rumah sakit Islam menjadikan identitas Islam dalam setiap pelayanan adalah sebuah keharusan. Pelayanan Islami adalah pembeda sekaligus unggulan bagi sebuah rumah sakit Islam.¹³

Pelayanan rohani Islam merupakan bagian menyeluruh dari bentuk pelayanan kesehatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan *bio-psyco-socio-spiritual* yang komprehensif. Hal ini dikarenakan bahwa pada dasarnya setiap diri manusia terdapat kebutuhan dasar spiritual. Oleh sebab itu pentingnya bimbingan spiritual

¹¹Observasi Penulis di Rs. Pertamina Bintang Amin, Tanggal 16/06/2019, Jam 10:20 Wib.

¹²Observasi Penulis di Rs. Pertamina Bintang Amin, Tanggal 18/06/2019, Jam 11:20 Wib.

¹³Mashudi, "Peran Rohaniawan Dalam Proses Penyembuhan Pasien", (Semarang : Hotel Patrajasa 2011) h. 10

DAFTAR PUSTAKA

- A. J Timothy, S. Robbins. *Perilaku Organisasi, Organizational Behavior*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- A.M, Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali, 2008.
- Al-Jauziyah, and Ibnu Qoyim. *Metode Pengobatan Nabi (Diterjemahkan Abu Umar Basyir Al-Maidani)*. Jakarta: Griya Ilmu, 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Anshari, Hafi. *Pemahaman dan Pengalaman Ilmu Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlâs , 1993.
- Arbi, Armawati. *Psikologi Komunikasi dan Tablig*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ciremai*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetakan Ke III*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Bachtiar, Wandî. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Cet.1, 1997.
- Basit, Abdul. *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*. Yogyakarta: Mahameru Press, 2010.

- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta : Djambatan, 2003.
- De Lexi j, Meoloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985.
- Handoko, and Rekshohadiprodjo. *Organisasi Perusahaan Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE, 1996.
- Hardjodisastro, Daldiyono. *Menuju Seni Ilmu Kedokteran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Harjani Hefni, Munzier Saputra. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Hasanuddin, Drs. H. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hawari, Dadang. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika, 2012.
- Hs, M. Thohir. *Kesehatan Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, 1989.
- Ilaihi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Ilaihi, Wahyu. *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007.
- Kadarisman. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Kartono, Kartini. *Pengantar Metode Research*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia, 1989.
- Kriyantoro, Rachmat. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mashudi. *Peran Rohaniawan Dalam Proses Penyembuhan Pasien*. Semarang: Hotel Patrajasa, 2011.
- Muchsin Effendi, Faizah. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Muhammad, Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1987.
- Muis, Andi Abdul. *Komunikasi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munir, M. *Metode Dakwah Cet. Ke-3*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Narbuko, Cholid, and H. Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Poerwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984.
- Purwanto. *The Science Of Motivation*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 1998.
- Robbins. *Perilaku Organisasi Jilid 1*. Jakarta: Pearson Education Asia, 2003.
- Saam, Zulfan, and Sri Wahyuni. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Salabi, Mas Rahim. *Mengatasi Kegoncangan Jiwa Perspektif al-Quran dan Sains*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajagrafindo, 2011.

- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Shalahuddin, Drs. Mahfud. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadits*. Jakarta: Rajagrafindo, 1993.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Uno, Hamzah B. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Yusuf, H.M Yunan. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Zaidallah, Alwisral Imam. *Strategi Dakwah*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Zamakhsyari. *al-Kasyaf an haqoiqi al-Tanzil wa Uyuuni al-Aqowili fi al-wujuuh al-Takwil*, . 1995.
- Zuhroni. *Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan 2 (Fiqh Kontemporer)*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.

dalam kesehatan ini telah menjadi ketetapan WHO yang menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya.¹⁴

Tujuan dari pelayanan rohani pada pasien rawat inap tidak dapat dipisahkan dari tujuan dakwah secara umum yaitu mengajak manusia kepada jalan yang benar yang di ridhai Allah agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat. Dalam hal khusus, untuk mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah, membina mental agama, dan mengajak manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT. Pelayanan rohani Islam ini mempunyai tujuan yaitu membantu menyembuhkan pasien dari segi rohaninya dengan memberikan motivasi dan semangat untuk mereka, selain itu untuk menyadarkan bahwa sakit dan sehat berasal dari Allah dan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Banyak sekali keluarga pasien yang rela pindah dari satu rumah sakit ke rumah sakit lain hanya karena pelayanannya tidak bagus, termasuk komunikasi dengan dokter yang tidak berjalan secara baik. Bagi mereka, pelayanan dan komunikasi yang baik akan sangat membantu proses penyembuhan suatu penyakit. Bahkan tidak jarang keluarga pasien membayar lebih mahal biaya pengobatan pasien asal memang benar-benar diperhatikan, dilayani dan dikomunikasikan secara baik tentang segala sesuatu yang terkait dengan pengobatan yang diberikan pihak rumah sakit.

¹⁴Abdul Basit, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2010) h.

Keefektifan komunikasi yang digunakan petugas kerohanian dalam menyampaikan materi dalam membantu proses penyembuhan pasien tentunya harus di dukung dengan metode yang tepat. Dalam hal ini metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).¹⁵

Metode dakwah yang dilakukan petugas kerohanian harus mempertimbangkan secara cermat kondisi dan kemampuan pasien, misalnya dalam hal kemampuan berfikir, seorang pasien ada yang senang berfikir mendalam, namun ada yang senang berfikir sedang dan ada yang tidak senang berfikir mendalam. Setiap da'i mempunyai metode yang berbeda antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kendatipun berbeda dan beragam metode yang dilakukan, namun pada hakekatnya mempunyai tujuan yang sama, yakni adanya perubahan pada diri mad'u. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu halnya Bagian Kerohanian, masing-masing merencanakan, merumuskan dan mengimplementasikan metode dakwah dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Dengan penerapan metode yang tepat dan efektif, maka diharapkan akan terjadi perubahan keyakinan dan anggapan dari pasien bahwa peran dan fungsi petugas kerohanian dalam membantu proses penyembuhan penyakitnya adalah sangat berperan dan dapat dirasakan manfaatnya.

¹⁵ M.Munir, *Metode Dakwah* Cet. Ke -3 , (Jakarta : Kencana, 2009) h.7

Dari definisi yang terdapat diatas dapat disimpulkan bahwa rumah sakit Pertamina Bintang Amin merupakan rumah sakit yang berbasis Islam yang memberikan pelayanan dakwah melalui petugas rohani (*Da'i*) untuk pasien rawat inap. Jadi kesembuhan yang didapat tidak hanya secara fisik tetapi juga secara rohani. Sehingga dalam proses penunjang kesembuhan terbilang efektif dan berkesinambungan. Maka dari itu penulis menjadikan petugas rohani dan pasien rawat inap sebagai objek penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada metode dakwah yang digunakan petugas rohani kepada pasien rawat inap dalam memberi materi motivasi agar membantu proses penyembuhan pasien rawat inap Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana metode dakwah yang dilakukan petugas rohani dalam memberi motivasi kepada pasien rawat inap rumah sakit Pertamina Bintang Amin.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan

seorang petugas rohani (*Da'i*) dalam pemberian materi motivasi kepada pasien agar tidak merasa cemas dan putus asa dalam menghadapi penyakitnya.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan-masukan bagi penelitian yang serupa dan menambah wawasan bagi masyarakat dalam upaya dakwah yang dilakukan di rumah sakit. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan referensi, kajian, dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah dapat menambah wacana dan memberikan wawasan tentang upaya dakwah yang di lakukan di Rumah Sakit kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka pengembangan dakwah. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khalayak secara tertulis maupun sebagai sumber referensi mengenai metode dakwah dalam menyampaikan materi kepada pasien rawat inap agar dapat membantu proses penyembuhan pasien khususnya kerohanian pasien.

G. Metodologi Penelitian

Agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relavan dengan teknik penulisan ilmiah. Metode penelitian atau metodologi riset adalah

seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah dan analisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹⁶

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁷

Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) untuk meneliti mengenai tanggapan para pasien rawat inap di RS. Pertamina Bintang Amin tentang metode dakwah yang digunakan petugas rohani dalam memberi materi motivasi dalam membantu proses penyembuhan pasien rawat inap.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu “suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan, Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini mengharuskan peneliti

¹⁶Wandi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos Cet. 1 . 1997).h. 11

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007). h. 60

untuk terjun langsung ke lapangan guna mencari data dan fakta yang terjadi secara langsung.¹⁸

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, dengan pendekatan psikologis seseorang dapat mengetahui kondisi jiwa manusia, dalam hal ini adalah pasien.

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih, maka data-data dalam penelitian ini akan dihimpun dalam hasil observasi dan wawancara secara langsung. Adapun data-data yang digali dari lapangan dalam penelitian ini adalah data tentang metode dakwah yang digunakan petugas rohani dalam menyampaikan materi motivasi kepada pasien rawat inap di RS. Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

b) Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, yaitu “penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan suatu objek tertentu atau peristiwa tertentu.”¹⁹ Sedangkan menurut Koentjaraningrat penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala lain dalam masyarakat.²⁰

¹⁸Cholid Narbuko ,H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara,2007), h. 41

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985) h.3.

²⁰ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989).

Jadi dalam penelitian ini peneliti sudah mempunyai gambaran suatu teori yang akan digunakan untuk penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan psikologis peneliti akan menjelaskan dan menceritakan apa yang terjadi, bagaimana kondisi dan kenyataan yang ada di lokasi penelitian untuk mencari ada tidaknya relevansi metode dakwah yang digunakan petugas rohani kepada pasien rawat inap dalam menyampaikan materi motivasi dalam membantu proses penyembuhan pasien.

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti.²¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik anak-anak, orangtua atau sebuah objek yang menjadi sasaran penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap perbulan September 2019 berjumlah 174 pasien dan petugas rohani (*Da'i*) berjumlah 2 orang yang ada di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan tehnik tertentu. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti

²¹*Ibid.* h. 153

menggunakan dua macam cara yaitu sampling probabilitas dan sampling nonprobabilitas.²²

Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampling probabilitas dengan cara sampling Purposif (*Purposive sampling*). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh periset berdasarkan tujuan riset.

Berdasarkan pendapat di atas kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pasien beragama Islam
2. Pasien yang ditemani anggota keluarga
3. Pasien dengan kategori umur 30-55
4. Pasien dengan penyakit ringan yang di inapkan
5. Pasien yang masih bisa tanggap (kooperatif)
6. Pasien yang bersedia untuk menerima bimbingan rohani.

Penulis mengambil sampel dari penelitian ini yaitu petugas rohani berjumlah 2 dan pasien yang dirawat inap di rumah sakit tersebut berjumlah 13 orang.

²²Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung : Angkasa 1987) h. 193

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

a) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²³

Jenis observasi yang digunakan adalah *non partisipan Observation*, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer murni tidak ikut bagian dalam kehidupan objek yang diteliti.²⁴

Dimana peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung sasaran penelitian untuk melakukan pengamatan adalah pasien rawat inap dan anggota keluarga pasien yang menemani pasien selama di rumah sakit serta petugas kerohanian.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan petugas rohani dalam memberi materi motivasi kepada pasien rawat inap rumah sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.

²³*Ibid.* h. 70

²⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metode Reseach*, (Bandung: Mandar maju, 1996 h. 300

b) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terpimpin yang mana peneliti sudah memiliki daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci untuk diajukan kepada narasumber, dalam hal ini narasumbernya adalah pasien rawat inap. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat menggali data tentang bagaimana metode dakwah yang digunakan petugas rohani dalam memberikan materi motivasi kepada pasien dan juga untuk mendapatkan tanggapan dari pasien tentang adanya dakwah Islam yang ada.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dokumentasi biasanya untuk melengkapi metode yang telah digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.²⁶

Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan adalah dokumen tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan rohani tersebut diantaranya latar belakang pasien, profil perawat rohani (*Da'i*), sejarah singkat kegiatan Islami yang ada di

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) h.67

²⁶ Rachmat Kriyantoro, *Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana 2006) h.120

rumah sakit Pertamina Bintang Amin serta dokumen profil rumah sakit. Dokumentasi ini adalah pelengkap data, karena data yang diperoleh dari dokumentasi merupakan data yang autentik yang lebih terjamin kebenarannya.

4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Dan langkah selanjutnya adalah mengolah data-data mentah tersebut dengan mengklasifikasikan jawaban-jawaban informan sesuai dengan macam-macamnya sehingga menjadi data yang valid.²⁷

Dari penjelasan tersebut analisis data kualitatif dimulai dari data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi pada objek penelitian. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Karena analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Proses analisis data di lapangan menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam melakukan analisis data ada beberapa proses yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*).²⁸

²⁷De Lexi j, Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.3.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 243

Kemudian Dari data terkumpul maka dijelaskan dalam bentuk uraian-uraian pokok dan dirangkai dengan teori-teori yang ada sekaligus sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan dalam permasalahan di atas, sehingga mendapatkan kesimpulan.

Setelah itu penulis mengambil kesimpulan akhir data-data yang telah dianalisa. Sehingga penulis dapat mengetahui metode dakwah yang efektif dalam menyampaikan materi motivasi kepada pasien rawat inap di rumah sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung.



BAB II

METODE DAKWAH DAN MOTIVASI KESEMBUHAN

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara).¹ Dengan demikian dapat di artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode bersal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan. Dalam bahasa Arab disebut *thariq*.² Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan metode dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Bayanuni yang dikutip dari buku Moh. Ali Aziz definisi metode dakwah (*asalib alda'wah*) sebagai berikut “yaitu cara-cara yang di tempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau menerapkan strategi dakwah”.³

¹ M. Arifin, *Imu pendidikan islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1991), h. 61

² Drs. H. Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya, 1996) h. 35.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009) h. 357

- 2) Menurut Drs. Salahuddin Sanusi yang dikutip dari Alwisral Imam Zaidallah, metode dakwah adalah cara-cara penyampaian ajaran Islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat supaya ajaran itu dengan cepat dimiliki, diyakini serta dijalankan.⁴
- 3) Sedangkan menurut Drs. Abdul Munsyi yang dikutip dari Yunan Yusuf metode artinya cara untuk menyampaikan sesuatu. Yang dinamakan metode dakwah ialah cara yang dipakai atau digunakan untuk memberikan dakwah. Metode ini penting untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.⁵

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan hargaan yang mulia atas diri manusia.

2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

a. Metode Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil Lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dakwah bil lisan, diantaranya yaitu:

- 1) Tabligh, arti dasar tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang

⁴ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.71

⁵ H.M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009) h.71

biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis.⁶

- 2) Nasehat merupakan suatu tindakan yang dimana dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain.
- 3) Khotbah, kata khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu *kha'* ,*tha'* ,*ba'* ,yang dapat berarti pidato atau meminang. Arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dari pengertian tersebut kemudian dapat dikatakan khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengannya mengenai pentingnya suatu pembahasan.⁷
- 4) Ceramah dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada mad'u secara lisan. Dalam metode ceramah ini informasi yang disampaikan biasanya dikemas secara ringan, informatif dan tidak mengundang perdebatan.⁸
- 5) Diskusi, dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat memberikan peluang kepada peserta diskusi atau mad'u untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan, yang kemudian akan menimbulkan beberapa

⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) h.3

⁷ *Ibid*, h.28

⁸ Samsul munir amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h.10

kemungkinan jawaban yang dijadikan sebagai alternatif pilihan jawaban yang lebih beragam.

- 6) Retorika adalah seni dalam berbicara untuk mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah.
- 7) Propaganda atau di'ayah adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massa dan persuasif.⁹
- 8) Tanya jawab, metode tanya jawab ini dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, karena dengan metode ini objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari mad'u sehingga akan timbul *feedback* antara subjek dan objek dakwah. Dalam proses tanya jawab, persoalan yang ditanya mad'u kepada da'i tidak hanya berkisar pada topik yang dibahas da'i ketika dakwah, namun juga masalah-masalah yang sedang dihadapi mad'u, seperti masalah tata cara beribadah, cara berdoa yang baik, cara berhubungan dengan non muslim.¹⁰ Seorang pendakwah yang professional menguasai psikologi Islam dan komunikasi Islam agar mereka dapat meluruskan jiwa para jamaah dakwahnya sehingga umat Islam memiliki kesehatan jasmani dan kesehatan jiwa yang prima.¹¹

⁹ *Ibid*, h. 12

¹⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2011) h.124

¹¹ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, Cet. Ke.1,2012), h.10

Beberapa hal yang termaksud metode dakwah bil-lisan :

1) *Qaulan Ma'rufan*

Qaulan ma'rufan yang berarti perkataan yang baik. Allah SWT., menggunakan frase ini, ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang kuat terhadap orang-orang yang miskin atau lemah. Dalam berkomunikasi bila hendak menolak seseorang hendaklah berkata dengan perkataan yang baik dan tidak menyakiti perasaan dan hati seseorang.

Islam sangatlah mementingkan perasaan orang lain agar tidak tersinggung oleh ungkapan yang tidak ma'ruf. Etika tersebut juga akan lebih penting lagi apabila digunakan dalam proses komunikasi secara primer yang sangat membutuhkan sosok komunikator yang selalu memiliki penggunaan bahasa yang baik terhadap komunikan.¹²

2) *Qaulan Karima*

Qaulan karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak di dengar dan bertatakrama. Dalam hal tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua. Kita dilarang membentak atau mengucapkan kata-kata kasar.¹³

3) *Qaulan Masyuran*

Menurut Jalaludin Rahmat, *qaulan maysuran* lebih tepat diartikan “ucapan yang menyenangkan”, lawanya adalah “ucapan yang menyulitkan”.

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990) h. 11

¹³ *Ibid*, h.15

Maysur berasal dari kata *yusr*, yang berarti gampang, mudah, ringan. Bila *qaulan maysuran* berisi hal-hal yang menggembirakan. Para ahli komunikasi menyebutkan dua dimensi komunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi bukan hanya menyampaikan isi (*content*), tetapi juga mendefinisikan hubungan social (*relations*). Di antara pelaku komunikasi (pendakwah dan mad'u)¹⁴

4) *Qaulan Balighan*

Kata baligh berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. Qaulan baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran dan komunikatif, mudah dimengerti, dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele.

Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti.

5) *Qaulan Layina*

Qawlan Layyinan secara harfiah berarti komunikasi yang lemah lembut, tidak kasar dan mudah dipahami. Nabi Muhammad SAW mencontohkan kepada kita bahwa beliau selalu berkata lemah lembut kepada siapapun, baik keluarganya, kepada kamu muslimin yang mengikuti nabi, maupun kepada manusia yang belum beriman.

¹⁴ Jalaludin Rahmat, "*Etika Komunikasi: Perspektif Religi*", h.17

6) *Qaulan Sadida*

Qawlan Sadidan artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, tidak berbelit-belit. Istilah ini disebut 2 kali dalam al-Qur'an, pertama dalam suratan-Nisa 'ayat 9 yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Kedua, dalam surat al-Ahzab ayat 70-71 berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”

Pada kedua ayat tersebut, menjelaskan perintah berkata benar terdapat setelah perintah bertaqwa kepada Allah. Inilah sifat-sifat orang yang taqwa menjadi prasarat untuk mampu berbicara yang benar. Oleh karena itu, prinsip

berkata benar atau berkomunikasi yang baik merupakan prasyarat untuk mensejahterakan generasi mendatang.¹⁵

b. Metode Bil-Qalam

Pengertian dakwah bil qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan. Pengertian dakwah dil qalam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT melalui seni tulisan.¹⁶

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melalukannya, begitu juga terhadap hadist rasulullah, sebagai sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadist, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadist.

Keunggulannya yaitu: materi dapat mengena langsung dan dapat di kenang oleh mad'u, seandainya lupa bisa dilihat dan dipelajari lagi materi

¹⁵ *Ibid*, h.19

¹⁶ Samsul munir amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h.18

dakwahnya dan dapat dipelajari dan dihafal. Kelemahannya yaitu : mengeluarkan biaya besar, tidak semua orang bisa membaca, karena sasaran dakwah tidak hanya pada anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tua pun menjadi sasaran dakwah dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan melihat.

c. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit.¹⁷

Tema utama dakwah ke lapisan bawah adalah dakwah bil hal, yaitu dakwah yang diletakkan kepada perubahan dan perhatian kondisi material lapisan masyarakat miskin. Dengan perbaikan kondisi material itu diharapkan dapat mencegah kecenderungan ke arah kekufuran karena desakan ekonomi.¹⁸

Bergaul dengan remaja dan berinteraksi dengan para remaja inilah seorang dai akan lebih mudah dalam menyebarkan dakwahnya. Karena dengan begitu dapat mengerti karakter dari mad'u sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam menyampaikan ajaran Islamnya.¹⁹

¹⁷ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 178

¹⁸ *Ibid*, h. 182

¹⁹ Wahyu Ilaihi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), h. 174

Dakwah bil hal dalam artian bahwa, lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, di forum-forum diskusi, pengajian dan semacamnya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Ia harus berada di bawah, di pemukiman kumuh, di rumah-rumah sakit, di teater-teater, di studio-studio film, musik, di kapal laut, kapal terbang, di pusat-pusat perdagangan, ketenagakerjaan, di pabrik-pabrik, di tempat-tempat gedung pencakar langit, di bank-bank, dipengadilan dan sebagainya.²⁰

Metode dakwah juga dijelaskan didalam Al-Quran pada surat An-Nahl ayat 125 berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

a) *Bil al-hikmah*

Bentuk madsarnya adalah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah, jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari

²⁰ Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 133

kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalaman. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami syariat islam serta hakikat iman.

Menurut Imam Abdullah bin Mahmud An-Nasafi, arti hikmah, yaitu: “Dakwah bil-hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.²¹

Menurut Syeikh Zamakhasyari dalam kitabnya “al-Kasyaf”, al-Hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Selanjutnya, Syeikh Zamakhasyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai

²¹ M.Munir, *Metode Dakwah* Cet. Ke -3 , (Jakarta : Kencana, 2009) h.10

Al-Qur'an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-Hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objectif mad'u. Al-Hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

b) *Al-Mau'idza Al-Hasana*

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza ya'idzu-wa'dzan-'idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan⁸. Sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawanmya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain:

- 1) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin adalah sebagai berikut : “al-Mau'izhah al-Hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa

²² Zamakhsyari, *al-Kasyaf an haqoiqi al-Tanzil wa Uyuuni al-Aqowili fi al-wujuuh al-Takwil*, Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyya, 1995.

engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.²³

- 2) Menurut Abd. Hamid al-Bilali yang dikutip dari Wahidin Saputra al-Mau'izhah al-Hasanah merupakan suatu *manhaj* (metode) dalam berdakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.²⁴

Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasyiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Dari beberapa definisi di atas, mau'izhah hasanah tersebut bisa diklarifikasi dalam beberapa bentuk:

- 1) Nasihat atau petuah

Nasihat adalah salah satu cara dari al-mau'izhah al-hasanah yang bertujuan untuk mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat.²⁵

- 2) Kisah-kisah

Metode kisah dijadikan cara untuk menyampaikan pesan-pesan Islam oleh para mubalig, terutama ketika memperingati acara Maulid Nabi, acara

²³ Munzier Saputra dan Harjani Hefni (ed), *Metode Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006) h.15

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajagrafindo, 2011) h.251

²⁵ M.Munir, *Metode Dakwah* Cet. Ke -3 , (Jakarta : Kencana, 2009) h.243

memperingati Isra' Mi'raj dan ketika melaksanakan pengajian yang memerlukan ilustrasi penjelasan dengan kisah, seperti kisah Nabi dan para sahabat.²⁶

3) Kabar gembira dan peringatan (*tabsyir wa tandzir*)

a) *Tabsyir*

Ali Mustafa Yakub dalam Sejarah dan Metode Dakwah Nabi yang dikutip dari M. Munir : *tabsyir* dalam istilah dakwah adalah dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.²⁷

Adapun tujuan dari *tabsyir* adalah menguatkan keimanan, memberikan harapan, menumbuhkan semangat beramal, dan menghilangkan sifat-sifat keraguan. Tujuan tersebut diharapkan menjadi sebuah motivasi di dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam.

b) *Tandzir*

Ali Mustafa Yakub dalam Sejarah dan Metode Dakwah Nabi yang dikutip dari M. Munir *tandzir* menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan bagi manusia tentang kehidupan akhirat dengan konsekuensinya.²⁸

²⁶ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ciremai*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) h.100

²⁷ M.Munir, *Metode Dakwah* Cet. Ke -3 , (Jakarta : Kencana, 2009) h.293

²⁸ *Ibid*, 298

4) Wasiat (pesan-pesan positif).

Ketepatan memberikan wasiat juga tidak sama pentingnya untuk diperhatikan. Materi wasiat yang diberikan kepada objek dakwah adalah materi wasiat berdasarkan Al-Quran dan al-Hadits.

Dari pengertian di atas maka *Mau'izhah hasanah* adalah kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan dan tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu dan ia akan lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

c) *Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsa*

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, memilit. Kata “jadala” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu.²⁹

Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitab *Adab al-Hiwar wa-almunadzarah* yang dikutip dari Wahidin Saputra, mengartikan bahwa “*al-Jidal*” secara bahasa bermakna pula “Datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isim “*al-jadlu*” maka berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam”. Al-Jarisyah menambahkan bahwa, lafalz “*al-jadlu*” musytaq dari lafalzh “*al-Qotlu*” yang berarti sama-sama pertentangan, seperti halnya terjadi perseteruan antara dua yang saling bertentangan sehingga saling melawan/menyerang dan salah satu menjadi kalah.³⁰

Dari segi istilah (terminologi) bahwa pengertian al-mujadalah (*al-hiwar*) yang berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara senergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya

²⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) h. 253

³⁰ *Ibid*, h.254

permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Tantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.³¹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang di ajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

3. Sumber Metode Dakwah

a) Al-Quran

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayatayat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad Saw. ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap Muslim.³²

b) Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangan dan cara-

³¹ *Ibid*, h.255

³² Wahidi Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 256

cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah.

c) Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figure yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.³³

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *Movere* yang artinya menggerakkan, sedangkan dalam bahasa inggris dikenal dengan *Motivation* yang berarti dorongan atau alasan.

Pengertian motivasi menurut Robins adalah “kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual.”³⁴ Sedangkan dalam *Psychology Understanding Of Human Behavior* seperti yang dikutip oleh Ngalim Poerwanto menjelaskan bahwa yang dimaksud motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang

³³ *Ibid*, h.257

³⁴ Robbins, *Perilaku Organisasi Jilid 1*, (Jakarta : Pearson Education Asia, 2003) h.98

mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan atau perangsang. Bila dipakai dalam arti ini, maka motivasi akan meliputi segala aspek psikologis.³⁵

Walau demikian para psikolog membatasi konsep motivasi pada faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahan pada perilaku itu. Suatu organisme yang dimotivasi akan melakukan aktivitasnya secara lebih giat dan lebih efisien dibandingkan dengan organisme yang beraktivitas tanpa motivasi.³⁶

Suatu motivasi dapat timbul dari diri seseorang atau dari luar seseorang dan keduanya mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan semangat hidup, ada beberapa pedoman untuk memenuhi perilaku dan semangat untuk memahami individu dalam mencapai keinginannya.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting karena dengan motivasi, ini diharapkan setiap individu mau berusaha dan antusias untuk mencapai keinginannya yang tinggi, motivasi ini hanya dapat diberikan kepada yang mampu untuk mencapai keinginannya, bagi individu yang tidak mampu tidak perlu dimotivasi.

2. Fungsi Motivasi

- a. Memotivasi atau mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu sebagai penggerak yang memberikan energi (kekuatan) pada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

³⁵ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 60

³⁶ Faizah, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 103

- c. Motivasi itu menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu.³⁷

Seorang pasien yang sedang dalam perawatan dan ingin sembuh, maka harus memenuhi perintah dokter selain itu juga harus tetap dibentengi oleh spiritual dan menyadari bahwa sakitnya itu sebagai penggugur dosa. Pasien harus tetap bertawakkal dan husnudzon kepada Allah seperti yang telah diajarkan oleh pembimbing rohani.

3. Teori Motivasi

Teori-teori motivasi dapat di kategorikan menjadi tiga kelompok yaitu teori dengan pendekatan isi (*content*), proses dan penguatan. Teori dengan pendekatan ini lebih banyak menekankan pada faktor apa yang membuat individu melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu.³⁸

a. Teori Motivasi Manusia dari A.H. Maslow

Menurut Maslow yang dikutip dari Rekhsomadiprodjo dan Handoko, kebutuhan manusia tersusun secara Hierarchy atau bertingkat. Terpuhinya suatu kebutuhan pada jenjang tertentu menimbulkan adanya kebutuhan pada jenjang selanjutnya.³⁹ Maslow membagi kebutuhan manusia sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan psikologikal (*Physiological Needs*), meliputi rasa lapar, haus, berlidung, seksual dan kebutuhan fisik lainnya.
- 2) Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Security or safety needs*), meliputi rasa ingin dilidungi dari bahaya fisik dan emosional.

³⁷ *Ibid*, h. 107

³⁸ Surya, Mohamad, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy: 2003) h. 102

³⁹ Handoko, Rekhsomadiprodjo, *Organisasi Perusahaan. Edisi Kedua*, (Yogyakarta : BPFE, 1996) h. 252

- 3) Kebutuhan sosial (*Affiliation or acceptance needs*), meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan.
- 4) Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*), meliputi penghargaan internal seperti rasa hormat diri, otonomi, dan pencapaiannya serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self actualization*), dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian, potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.⁴⁰

Dengan demikian Maslow mengasumsikan bahwa manusia berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (*fisikologis*) sebelum mengarah ke perilaku kebutuhan yang lebih tinggi (*self actualization*). Apabila kebutuhan seseorang sangat kuat, maka semakin kuat pula motivasi orang tersebut menggunakan perilaku yang mengarah kepada pemuasan kebutuhannya.

b. Teori Harapan Vroom

Teori harapan (*expectancy theory*) adalah manusia akan termotivasi bila adanya harapan akan hasil tertentu, harapan tersebut mempunyai nilai positif bagi yang bersangkutan, dan hasil tersebut diperoleh melalui usaha tertentu. Teori harapan di pelopori oleh Vroom Pace dan Faules mengemukakan ada tiga asumsi dasar teori harapan, yaitu:

- 1) Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku tertentu karena ada harapan untuk memperoleh hasil tertentu. Hal ini disebut harapan hasil (*outcome expentancy*).
- 2) Setiap hasil mempunyai daya tarik tertentu bagi seseorang yang disebut dengan *valency*. Setiap hasil berkaitan dengan persepsi mengenai seberapa besar usaha untuk mencapai hasil tersebut. Hal ini disebut harapan usaha (*effort expentancy*)⁴¹

⁴⁰ S.Robbins dan A.J Timothy, *Perilaku Organisasi, Organizational Behavior* ,Buku Terjemahan, (Jakarta : Gramedia, 2008), h226

⁴¹ Zulfan Saam dan Sri Wahyuni.,*Psikologi Keperawatan*. (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2013.) 56-57

Dengan kata lain teori harapan Vroom mendasarkan bahwa setiap manusia percaya jika ia berperilaku dengan cara tertentu, maka ia akan memperoleh hasil tertentu, kemudian setiap hasil memiliki nilai atau daya tarik bagi orang tertentu dan setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut.

c. Teori Penguatan

Menurut Skinner setiap respon yang terjadi karena stimulus akan menjadi baru yang mendorong untuk berperilaku. Bila stimulus menghasilkan sesuatu yang memuaskan, maka tindakan cenderung akan di perkuat, dan sebaliknya apabila kurang memuaskan maka tindakan itu cenderung akan di perlemah.⁴²

Dalam melakukan bimbingan hendaknya pembimbing memberi penguatan terhadap tindakan yang dinilai positif atau baik, jadi perawat rohani memberikan dorongan untuk menuruti kata dokter dan tepat minum obat agar pasien cepat sembuh, dan meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat, sebagai contoh minum obat telah, dan lain-lain.

4. Teknik Motivasi

Teknik motivasi Usman yang dikutip dari Purwanto dalam bukunya *The Science Of Motivation* :

⁴² Surya, Mohamad, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 102

a. Berpikir Positif

Ketika seseorang mempunyai pikiran negatif tentang dirinya bahwa tidak akan sembuh dan menyerah untuk menjalani hidupnya. Tugas seorang konselor haruslah mengubah dan memberikan motivasi yang positif untuk seseorang tersebut.

b. Menciptakan akan perubahan yang kuat

Adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri seseorang. Mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, takut menjadi tidak takut.

c. Membangun harga diri

Banyak kelebihan pada diri seseorang tetapi orang lain tidak mengerti. Dan terkadang orang lain tak menghargai seseorang yang memiliki harga diri tersebut.⁴³

Dari pengertian di atas dalam memotivasi seseorang, petugas rohani haruslah memilih teknik yang tepat dan pintar dalam melihat kondisi psikologis pasien. Seorang petugas rohani harus mampu membuat pasien selalu berpikir positif dalam menghadapi penyakitnya, membuat pasien membangun kemauan yang kuat agar tidak mudah putus asa, dan dalam memotivasi pasien petugas rohani harus menghargai pasien bagaimana pun keadaannya karena dengan menghargai pasien, pasien merasa akan lebih diperhatikan.

⁴³ Purwanto, *The Science Of Motivation*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 1998), h.32

5. Macam-Macam Motivasi

Menurut Purwanto, memotivasi dibagi menjadi dua jenis :

a. Motivasi Intristik

Motivasi intristik berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga manusia menjadi puas.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Perilaku yang dilakukan dengan motivasi ekstrinsik penuh dengan kekhawatiran, kesangsian, apabila tidak tercapai kebutuhan.⁴⁴

6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Handoko dan Widayatun yang dikutip dari Kadarisman, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan eksternal.⁴⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas. Faktor internal meliputi:

1) Faktor fisik

Faktor fisik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi fisik misal status kesehatan pasien. Fisik yang kurang sehat dan cacat yang tidak bisa disembuhkan berbahaya bagi penyesuaian pribadi dan

⁴⁴ *Ibid.* h.35

⁴⁵ Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012) h.296

sosial. Pasien yang mempunyai hambatan fisik karena kesehatannya buruk sebagai akibat mereka selalu frustrasi terhadap kesehatannya.

2) Faktor proses mental

Motivasi merupakan proses yang tidak terjadi begitu saja, tapi ada kebutuhan yang mendasari munculnya motivasi tersebut. Pasien dengan fungsi mental yang normal akan bisa menempatkan diri pada yang positif terhadap diri. Seperti halnya adanya kemampuan untuk mengontrol kejadian-kejadian dalam hidup yang harus dihadapi, keadaan pemikiran dan pandangan hidup yang positif dari diri pasien dalam reaksi terhadap perawatan akan meningkatkan penerimaan diri serta keyakinan diri sehingga mampu mengatasi kecemasan dan selalu berfikir optimis untuk kesembuhannya.

3) Keinginan dalam diri sendiri

Misalnya keinginan untuk lepas dari keadaan sakit yang mengganggu aktivitasnya sehari-hari, masih ingin menikmati prestasi yang masih berada dipuncak karir, merasa belum sepenuhnya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

4) Kematangan usia

Kematangan usia akan mempengaruhi pada proses berfikir dan pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan yang menunjang kesembuhan pasien.⁴⁶

Dalam proses motivasi faktor internal adalah faktor yang berhubungan langsung pada diri sendiri. Dalam proses motivasi kepada pasien rumah sakit petugas rohani hanyalah menyampaikan materi dan selanjutnya untuk efek dari materi tersebut tergantung dari pasiennya itu sendiri.

⁴⁶ *Ibid*, h.297

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Faktor ini meliputi :

1) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang berada di sekitar pasien baik fisik, psikologis, maupun sosial. Lingkungan rumah sakit sangat berpengaruh terhadap motivasi pasien untuk sembuh. Lingkungan rumah sakit yang tidak mendukung dan kurang kondusif akan membuat stres bertambah. Secara fisik misalnya penataan ruangan di rumah sakit, konstruksi bangunan akan meningkatkan ataupun mengurangi stress dan secara biologis lingkungan ini tidak mengganggu kenyamanan yang dapat memicu stress, sedangkan lingkungan sosial salah satunya adalah dukungan perawat khususnya dukungan sosial.

2) Dukungan sosial.

Dukungan sosial sebagai informasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerima. Dukungan sosial sangat mempengaruhi dalam motivasi pasien untuk sembuh, meliputi dukungan emosional, informasi, finansial, dan perhatian. Komunikasi perawat merupakan dukungan sosial terhadap diri pasien khususnya dukungan emosional dan informan.

3) Fasilitas (sarana dan prasarana)

Ketersediaan fasilitas yang menunjang kesembuhan pasien tersedia, mudah terjangkau menjadi motivasi pasien untuk sembuh. Termasuk dalam fasilitas adalah tersedianya sumber biaya yang mencukupi bagi kesembuhan pasien, tersedianya alat-alat medis yang menunjang kesembuhan pasien.⁴⁷

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Faktor ini dapat berpengaruh besar terhadap pasien. Faktor ini meliputi

⁴⁷ *Ibid*, h.198

lingkungan, dukungan sosial dan sarana prasarana. Contohnya bila pasien rumah sakit mendapatkan dukungan dari keluarga dan orang lain serta mendapatkan sarana prasana yang sesuai maka dalam proses motivasi pasien tidak akan merasa terganggu dan bahkan tidak menolak untuk dilakukan bimbingan kerohanian sebab pasien merasa di pentingkan dalam proses penyembuhannya.

C. Materi Dakwah dan Motivasi Kesembuhan Pasien

1. Pengertian Materi dakwah

Materi dakwah adalah pesan atau segala sesuatu yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dalam hal ini adalah pesan – pesan yang disampaikan kepada pasien, agar dapat menerima dan memotivasi pasien dalam menghadapi penyakitnya.

Materi Dakwah (Maddah Ad-Dakwah) adalah seluruh ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedang pengembangannya mencakup kultur Islam yang bersumber dari kedua sumber Islam tersebut. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada umat adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Al-Qur'an adalah pesan dakwah yang berisi peringatan dan berita gembira sebagaimana firman Allah dalam *Qs. Al-A'raf: 2-3*

كِتَبُ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ
لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾ أَتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ
قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya :

“Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, Maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (dari padanya).”

Penyampaian materi dakwah sangat menentukan adanya keberhasilan suatu kegiatan dakwah yang menyeluruh terutama tujuan yang hendak dicapai. Seorang da'i tanpa adanya strategi penyampaian materi dakwah yang akan disampaikan cenderung akan menjadi kegiatan dakwah yang tidak terarah dan bahkan akan menyebabkan hilangnya bentuk dakwah yang sebenarnya.⁴⁸

Dalam ilmu Komunikasi Materi Dakwah atau Maddah Ad-dakwah disebut dengan *message* (pesan). Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada terdapat dalam kitabullah maupun sunnah rasulullah. Materi dakwah meliputi seluruh ajaran islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasul Allah sebagai pembawa rahmat di alam ini sesuai dengan firman Allah *Qs:Al-Anbiya':107*

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

⁴⁸Hafi Anshari, *Pemahaman dan pengalaman ilmu Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h.

Materi yang disampaikan oleh seorang *Da'i* harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. dalam hal ini yang menjadi *maddah* (materi) dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

2. Sumber-sumber Materi Dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah, materi yang akan disampaikan harus berasal dan bersumber pada Al-Quran dan Hadis dan hasil Ijtihad dari para ulama yang sudah diakui keilmuannya.

- a. Al – Quran dijadikan sebagai sumber utama dalam kegiatan dakwah karena agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al – Quran. Al –Quran merupakan sumber utama karena isinya merupakan wahyu dari Allah SWT yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang sudah diakui kebenarannya dan keabsahannya.
- b. Al – Hadis merupakan sumber dakwah yang kedua karena isinya mencakup penjelasan dari isi Al-Quran yang masih membutuhkan penjelasan yang lebih kongkrit yang disampaikan /dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW agar umat mudah memahaminya.
- c. Ijmak para ulama merupakan rujukan dalam penyampaian materi dakwah kepada umat, karena ijmak para ulama diputuskan bersama antar beberapa ulama yang terkenal dan merupakan fatwa yang dapat dijadikan rujukan karena jihat mereka berdasarkan pemikiran yang berasal dari Al – Quran dan untuk menjelaskan hukum – hukum Al –Quran yang masih bersifat subhat (samar-samar).⁴⁹

Dalam memotivasi dan membimbing pasien, petugas rohani harus pandai memilih materi yang sesuai dengan keadaan pasien. Disini dalam menyampaikan materi motivasi haruslah berdasarkan sumber-sumber yang telah diakui keilmuannya. Seperti halnya materi motivasi keagamaan, materi yang

⁴⁹ Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993) h.1-2

disampaikan berdasarkan dari Al-Quran, hadits, dan ijma para ulama yang mana dari materi tersebut sudah diakui keilmuannya.

3. Macam-macam Materi Dakwah

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. Masalah aqidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu yang dijadikan materi dakwah adalah masalah aqidah dan keimanan. Sebab jika seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang aqidah yang benar, dikhawatirkan jalan menuju Allah bisa salah atau bisa dikatakan sesat. Oleh karena itu bagi seorang da'i, materi aqidah ini harus diutamakan dalam berdakwah.

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut Tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Aqidah juga berifat I'tiqadi Batiniyah yang mencakup masalah-masalah dengan rukun iman.⁵⁰

Ciri-ciri yang membedakan antara aqidah dengan kepercayaan lain adalah:

- a) Keterbukaan melalui persaksian.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan Allah adalah Tuhan seluruh alam

⁵⁰ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Al- Ikhlas, 1993) h.140

c) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.⁵¹

Orang yang memiliki iman yang benar cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amar ma'ruf nahi mungkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

b. Masalah syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum – hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin.⁵²

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas yang mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak – hak umat islam dan nonislam, bahkan hak seluruh umat manusia.

⁵¹ H. M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) h.26

⁵² Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 24-28

c. Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi daripada urusan ibadahnya. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mu'amalah itu sendiri diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

Statement ini dapat dipahami dengan alasan :

- 1) Dalam Al-Quran dan Al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah
- 2) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perseorangan.
- 3) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.⁵³

Materi dakwah yang bersifat muamalah adalah materi yang berhubungan antar manusia dan hubungan sosial atau yang disebut dengan *hablum minannas*, materi ini berisi tentang segala peraturan yang mengatur hubungan sesama manusia baik seagama maupun tidak seagama, hubungan antara manusia dengan kehidupan dan manusia dengan alam sekitar.

d. Masalah Akhlak

Secara Etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at.⁵⁴

⁵³ H.M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) h.27

Sedangkan Secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan dari keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangi usaha pencapaian tujuan tertentu.⁵⁵

Jadi pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata dalam beringkah laku akan timbul hasil dari perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya, Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT, pasti dinilai baik oleh manusia sehingga harus dipraktikan dalam perilaku sehari-hari.

4. Teori Menyusun Materi Dakwah

Menurut Hamzah D. Uno, dalam menyusun pesan baik itu materi belajar ataupun berdakwah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

⁵⁴ *Ibid*, h.23

⁵⁵ Abdul Aziz Dahlan, *Pemikiran Falsafi dalam Islam*, (Jakarta : Djambatan, 2003) h.74

- a) Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah. Dengan adanya kesesuaian antara materi pesan dakwah dengan tujuan dakwah maka aktivitas berdakwah akan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- b) Adanya kesesuaian antara materi dakwah dengan kondisi sosio culutural masyarakat yang ada. Ketika materi pesan dakwah sesuai denga kondisi sosial dan kebudayaan masyarakat setempat, maka pastinya dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.
- c) Materi pesan dakwah harus dibuat secara berurutan dan sistematis.
- d) Dalam menyusun pesan, hal-hal yang penting diberi tanda-tanda khusus bisa berupa pewarnaan atau dicetak miring.⁵⁶

Dari pengertian di atas dalam menyusun materi dakwah da'i hendaknya harus mengetahui dahulu bagaimana kondisi sosial dan kebudayaan di sekitar mad'u. Setelah mengetahui bagaimana kondisi dan kebudayaan barulah da'i dapat menyusun materi sesuai dengan keadaan mad'u, dan dalam penyusunan materi haruslah secara berurutan dan sistematis agar tujuan dari dakwah tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

5. Pengertian Kesembuhan Pasien

Penyakit adalah suatu gangguan yang dirasakan sehari-hari oleh setiap manusia baik itu penyakit ringan maupun penyakit berat. Bagi seseorang penyakit dapat mengganggu pekerjaannya dan kegiatannya sekaligus dapat menjadi penghalang bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Jadi apabila seseorang merasakan sakit maka mereka akan mencari kesembuhan. Kesembuhan berasal dari kata sembuh yang berarti menjadi sehat kembali dari sakit atau penyakit.⁵⁷

⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) h. 98

⁵⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) h. 1027

Sedangkan definisi kesembuhan pasien adalah pasien yang sudah sehat jasmaninya yaitu terdapatnya keserasian yang sempurna antara bermacam-macam fungsi jasmani, disertai dengan kemampuan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang biasa, yang terdapat dalam lingkungan, disamping secara positif merasa gesit, kuat dan bersemangat.

6. Faktor yang Mempengaruhi Kesembuhan Pasien.

Seorang pasien tidak hanya memerlukan bantuan fisik tetapi juga bantuan non fisik yang berupa bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi permasalahan hidup. WHO telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spiritual (agama) sehingga sekarang ini yang dimaksud dengan sehat adalah “tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologi, dan sosial, tetapi sehat juga dalam arti spiritual atau agama”⁵⁸

Pasien rawat inap yang datang ke rumah sakit memiliki berbagai macam perasaan, ada yang tabah dan sabar, ada yang merasa takut, bingung, kesepian, putus asa, dan perasaan lainnya. Bagi yang tabah dan sabar, maka mentalitas dan dirinya akan bertambah kuat serta kerohaniannya akan meningkat, sehingga sakit bukanlah masalah yang banyak menyita pikiran, karena ia yakin bahwa dibalik sakit yang dideritanya Tuhan akan memberi hikmah yang banyak, dan akan diberi kesembuhan. Sebaliknya bagi yang iman dan jiwanya lemah, maka ia akan resah

⁵⁸ Hawari, Dadang, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) h. 12

dan gelisah yang secara bertahap akan tampak lebih parah dan menyulitkan bagi orang-orang yang merawat.

7. Terapi Rohani Untuk Motivasi Kesembuhan Pasien

Menyembuhkan penyakit dengan menggunakan kekuatan spiritual sudah lama berkembang pada zaman Nabi Muhammad SAW, serta praktek penyembuhan spiritual pernah dilakukan oleh sahabat Rasulullah SAW, disamping secara medis dengan menggunakan madu sebagai obat utama serta doa.⁵⁹ Nabi Muhammad SAW membenarkan praktek *ruqyat* dalam bentuk doa memohon kesembuhan, berlindung kepada Allah SWT dari segala yang menimpa manusia dan memohon untuk melenyapkan penyakit yang dideritanya, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW sewaktu menjenguk orang sakit dengan doa seraya mengusap yang sakit dengan tangan kanannya.⁶⁰

Bentuk terapi spiritual sebagai berikut :

1. Membaca *Fatihatul Kitab* (Surat al-Fatihah), Al-Fatihah juga disebut sebagai penjaga stamina, penolak kesedihan, dan membacanya dengan tartil untuk menyembuhkan penyakit serta digunakan untuk mengobati orang yang kena sengatan binatang beracun sehingga sembuh.⁶¹

⁵⁹ Salabi, Mas Rahim, *Mengatasi Kegoncangan Jiwa Perspektif al-Quran dan Sains*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) h. 71-72

⁶⁰ Zuhroni, et. al, *Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan 2 (Fiqih Kontemporer)*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) h.3

⁶¹ Al-Jauziyah, Ibnu Qoyim, *Metode Pengobatan Nabi*, (Diterjemahkan Abu Umar Basyir Al-Maidani), (Jakarta : Griya Ilmu, 2005) h. 402

2. Sholat merupakan terapi yang menentramkan dan memperkuat jiwa.⁶²
 Disamping berbentuk gerakan fisik juga memiliki banyak nilai kerohanian yang berguna bagi mendukung kesehatan rohani. Sisi rohaninya, bahwa sholat yang khusus' dapat menenangkan urat saraf, meringankan ketegangan atau stress, mengobati kegelisahan hati, serta dapat memberikan ketenangan. Keadaan tersebut dapat menentukan kesehatan tubuh.⁶³

D. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi Ridho Purnomo mahasiswa fakultas dakwah jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, IAIN Bandar Lampung, dengan judul “Komunikasi Dakwah Pembimbing Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung” pada tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang menumbuhkan motivasi kesembuhan bagi pasien melalui komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam, dengan mengarahkan dan menanamkan sikap kesabaran, ketaatan dan menjalankan kewajiban atau perintah Allah SWT. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ridho Purnomo yang diperoleh berdasarkan wawancara diketahui bahwa pasien merasa memiliki motivasi kesembuhan yang tinggi setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam. Dan perbedaan dengan skripsi ini, yang penulis fokuskan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh petugas rohani dalam motivasi kesembuhan dengan

⁶² *Ibid*, h. 253

⁶³ Zuhroni, et. al, *Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan 2 (Fiqih Kontemporer)*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) h. 58

Do'a-do'a dan pemberian materi dakwah agar pasien mengalami ketenangan didalam jiwanya dan membuat proses penyembuhan semakin cepat.⁶⁴

2. Skripsi Dwi Fitriani Tahun 2017, Mahasiswsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul “Komunikasi Da’I Dalam Membangun Mental Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Barat Bekasi “. Dalam skripsi ini Dwi Fitriani terfokus pada bagaimana komunikai da’i (binroh) dalam menyampaikan pesan dakwah. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa proses komunikasi yang dilakukan oleh Da’i kepada pasien dalam membangun mental pasien di RS Ridhoka Salma dengan tujuan untuk memperkuat dan memeperkokoh iman pasien agar pasien semangat untuk sembuh. Proses komunikasi Da’i (binroh) yang diterapkan bersifat interpersonal dengan menitik beratkan pada materi yang bersifat kejiwaan seperti sabar, tawakkal, dan ikhlas dalam keadaan sakit. Dan perbedaan dengan skripsi ini, yang penulis fokuskan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh petugas rohani dalam motivasi kesembuhan dengan Do'a-do'a dan pemberian materi dakwah agar pasien mengalami ketenangan didalam jiwanya dan membuat proses penyembuhan semakin cepat.⁶⁵

⁶⁴ Ridho Purnomo, *Komunikasi Dakwah Pembimbing Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Kota Bandar Lampung* (Lampung, 2015)

⁶⁵ Dwi Fitriani, *Komunikasi Da’I Dalam Membangun Mental Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Barat Bekasi* (Lampung, 2017)

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Metode Dakwah Dalam Memotivasi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung“. Skripsi ini membahas tentang metode dakwah yang digunakan petugas rohani dalam membantu proses penyembuhan pasien dengan cara memberikan materi keagamaan dengan penerapan metode bil-lisan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian (*field research*) dan menurut sifatnya adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara serta menggunakan analisis data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode non random sampling dengan teknik aksidental sampling untuk menentukan sampel penelitian.

